

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Landasan Teori

Peneliti menggunakan beberapa teori sebagai landasan penelitian yang nantinya akan berguna untuk melakukan analisis pada hasil penelitian. Landasan teori yang digunakan pada penelitian ini diantaranya:

#### 2.1.1. Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* merupakan teori yang dikemukakan pertama kali oleh Freeman pada 1984 dalam karyanya yang berjudul *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Teori *stakeholder* menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan harus bertanggung jawab (Freeman, 1984). Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri tetapi juga untuk kepentingan para *stakeholder*. Pihak-pihak yang merupakan *stakeholder* perusahaan diantaranya pemilik atau pemegang saham, karyawan perusahaan, kreditur, pelanggan, dan pemasok (Banton, 2021). Dalam teori *stakeholder*, seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) berhak untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan aktivitas organisasi yang dapat memberi pengaruh bagi mereka (contohnya melalui polusi, *sponsorship*, inisiatif pengamanan, dan lainnya), meskipun *stakeholder* memutuskan untuk tidak memakai informasi tersebut dan tidak dapat memainkan peran konstruktif yang berkaitan dengan kelangsungan hidup organisasi secara langsung (Deegan, 2004).

Teori *stakeholder* memiliki tujuan yaitu membantu pihak manajer perusahaan untuk meningkatkan nilai dari akibat yang terjadi pada aktivitas-aktivitas perusahaan, serta memperkecil kerugian bagi *stakeholder* (Simamora & Sembiring, 2018). Teori *stakeholder* memiliki dua aspek yaitu etika dan bidang manajerial. Seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) mempunyai hak untuk diperlakukan dengan adil oleh organisasi, dan para manajer harus bisa mengatur organisasinya demi keuntungan *stakeholder*

(Deegan, 2004). Saat manajer dapat memaksimalkan pengelolaannya terhadap organisasi khususnya yang berkaitan dengan upaya penciptaan nilai bagi perusahaan, itu artinya manajer tersebut telah memenuhi aspek etika. Dalam menciptakan nilai bagi perusahaan, pihak manajer bisa melakukannya dengan memaksimalkan seluruh potensi yang ada di perusahaan yang meliputi karyawan, aset fisik, ataupun *structural capital*. Seluruh potensi perusahaan yang dikelola dengan baik dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan yang nantinya akan berguna untuk mendorong kinerja keuangan bagi kepentingan para *stakeholder*.

### 2.1.2. Teori *Resource Based View* (RBV)

*Resource Based View Theory* tercetus pertama kali dari karya Wernerfelt (1984) dengan judul “*A Resource-based view of the firm*”. Pada karyanya, Wernerfelt menjelaskan analisis dari sisi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Kemudian, menurut Barney (1986) *Resource Based View Theory* menjelaskan bahwa perusahaan bisa memiliki keunggulan bersaing apabila mengandalkan sumber daya miliknya yang nantinya dapat mengarahkan perusahaan agar bisa berkelanjutan secara terus menerus. Teori *resource-based view* berasumsi bahwa perusahaan memiliki pengembangan strategi yang berbeda dengan perbedaan sumber daya yang dimilikinya (Grant, 1991; Bontis et al., 2015).

Pendekatan utama dari *Resources Based View Theory* adalah pemahaman tentang hubungan antara sumber daya, kapabilitas, keunggulan bersaing, dan profitabilitas khususnya dapat memahami mekanisme dengan mempertahankan keunggulan bersaing dari waktu ke waktu. Teori RBV menerangkan bahwa keuntungan kompetitif perusahaan dapat bertahan apabila kemampuannya dalam menciptakan keuntungan didukung dengan sumber daya yang tidak mudah di plagiasi oleh saingan bisnis. Menurut teori RBV yang dikemukakan oleh Madhani (2009) dalam (Wijaya & Wiksuana, 2018), sumber daya secara umum mencakup proses organisasi, informasi dan pengetahuan yang dapat dikendalikan oleh perusahaan saat menerapkan strategi bisnisnya.

### 2.1.3. *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan yang Baik)

Definisi *Good Corporate Governance* menurut (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, 2022) menyatakan bahwa:

*Good Corporate Governance* merupakan sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan (*hard definition*), maupun ditinjau dari "nilai-nilai" yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri (*soft definition*).

Pengertian *good corporate governance* menurut PMK No. 88/PMK.06/2015 (Menteri Keuangan Republik Indonesia, 2015) adalah:

Suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan perseroan berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran, untuk pencapaian penyelenggaraan kegiatan usaha yang memperhatikan kepentingan setiap pihak yang terkait dalam penyelenggaraan kegiatan usaha, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan praktik-praktik yang berlaku umum.

Dalam penerapan *good corporate governance*, perusahaan perlu menerapkan prinsip-prinsip yang telah diatur oleh Komite Nasional Kebijakan Governance dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia yang meliputi.

#### 1) *Transparansi (Transparency)*

Perusahaan perlu menerapkan prinsip transparansi dengan tujuan menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnisnya. Untuk mengimplementasikan prinsip ini, perusahaan dapat melakukannya dengan menyediakan informasi yang material dan relevan serta cara yang mudah diakses dan dipahami oleh para pemangku kepentingan. Selain itu, perusahaan harus mempunyai inisiatif dalam mengungkapkan masalah yang diisyaratkan oleh peraturan perundang-undangan dan hal penting lain untuk mengambil keputusan bagi pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.

## 2) Akuntabilitas (*Accountability*)

Pada prinsip akuntabilitas, perusahaan harus mampu mempertanggung jawabkan kinerjanya dengan transparan dan wajar. Perusahaan wajib dikelola dengan benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan namun tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Kinerja yang berkesinambungan dapat dicapai jika prinsip akuntabilitas dapat diterapkan dengan baik.

## 3) Responsibilitas (*Responsibility*)

Perusahaan wajib mematuhi peraturan perundang-undangan dan melaksanakan tanggung jawabnya kepada masyarakat serta lingkungan agar perusahaan dapat berjalan dalam jangka waktu yang panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

## 4) Independensi (*Independency*)

Sebuah perusahaan harus dikelola secara independen agar masing-masing bagian di dalam perusahaan tidak mendominasi satu sama lain dan tidak ada intervensi dari pihak lain.

## 5) Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Dalam menjalankan GCG, perusahaan harus memperhatikan kepentingan seluruh pemegang saham baik itu pemegang saham mayoritas maupun minoritas. Perusahaan juga perlu memperhatikan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Beberapa mekanisme *good corporate governance* yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

### 1. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan bagian di dalam perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab untuk mengawasi tindakan manajemen puncak (Setiawan & Setiadi, 2020). Sedangkan menurut (Agoes & Ardana, 2014) komisaris independen merupakan pihak yang ditunjuk tanpa mewakili pihak manapun dan penunjukan tersebut, semata-mata hanya berdasarkan latar belakang pengetahuan,

pengalaman, dan keahlian profesi yang dimiliki untuk menjalankan tugas sepenuhnya demi kepentingan perusahaan. Menurut (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2014) komisaris independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Persyaratan yang wajib dipenuhi oleh komisaris independen diantaranya:

- a) Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;
- b) Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut;
- c) Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik tersebut; dan
- d) Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

## 2. Komite Audit

Pengertian komite audit menurut Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (2012) dalam Keputusan Bapepam dan LK Nomor KEP-643/BL/2012, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Berdasarkan Keputusan Bapepam dan LK Nomor KEP-643/BL/2012 komite audit memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut.

- a) Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik;
- b) Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik;
- c) Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;
- d) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan fee;
- e) Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
- f) Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris;
- g) Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik;
- h) Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik; dan
- i) Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Emiten atau Perusahaan Publik.

### 3. Dewan Direksi

Definisi direksi menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 adalah:

Direksi adalah organ Emiten atau Perusahaan Publik yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Emiten atau Perusahaan Publik untuk kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik, sesuai dengan maksud dan tujuan Emiten atau Perusahaan Publik serta mewakili Emiten atau Perusahaan Publik, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

Dewan direksi yang ada pada sebuah perusahaan berperan aktif untuk memastikan bahwa pihak manajemen serta pihak-pihak dibawahnya telah melaksanakan tanggung jawab dan tugasnya sesuai tujuan perusahaan. Keputusan yang diambil oleh para anggota direksi merupakan tanggung jawab bersama. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014, direksi memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang sebagai berikut:

- 1) Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Emiten atau Perusahaan Publik untuk kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik sesuai dengan maksud dan tujuan Emiten atau Perusahaan Publik yang ditetapkan dalam anggaran dasar.
- 2) Setiap anggota Direksi bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Emiten atau Perusahaan Publik yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Direksi dalam menjalankan tugasnya.
- 3) Direksi berwenang menjalankan pengurusan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 sesuai dengan kebijakan yang dipandang tepat, sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan dalam anggaran dasar.

#### **2.1.4. *Intellectual Capital***

Menurut (H. H. Gunawan et al., 2019) *intellectual capital* (IC) merupakan aset tak berwujud atau faktor penting yang tak berwujud lainnya yang mempunyai dampak signifikan atas kinerja dan keberhasilan perusahaan secara menyeluruh meskipun penyajiannya di dalam neraca

dilakukan secara implisit. Sedangkan menurut (Prima, 2018) modal intelektual merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan dan organisasi yang dapat berguna untuk memberikan reaksi lebih cepat dibandingkan kompetitor serta untuk mempelajari hubungan antara organisasi dengan pelanggan. *Intellectual capital* diklasifikasikan menjadi tiga kategori oleh *International Federation of Accountant* (IFAC) yaitu: *Human Capital*, *Structural Capital* atau *Organization Capital* dan *Relational Capital* atau *Customer Capital*.

1. *Human Capital*

*Human capital* merupakan sumber pengetahuan, keterampilan dan kompensasi di dalam perusahaan. *Human Capital* meliputi kemampuan, kemahiran serta keahlian SDM atau karyawan perusahaan. Human capital menjadi cerminan atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan sebuah solusi berdasarkan pengetahuan sumber daya manusia dalam perusahaan tersebut.

2. *Structural Capital*

*Structural capital* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses bisnisnya dan struktur yang mendukung untuk mengoptimalkan kinerja intelektual secara keseluruhan. Contohnya meliputi sistem operasional perusahaan dan budaya organisasi.

3. *Customer Capital*

*Customer capital* adalah hubungan antara perusahaan dengan mitra bisnis, seperti pemasok, pemerintah maupun masyarakat sekitar.

### **2.1.5. Struktur Modal**

Struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan antara modal asing dan modal sendiri (Sulindawati et al., 2020). Modal asing yang dimaksudkan berupa utang jangka panjang maupun utang jangka pendek. Sedangkan yang dimaksudkan dengan modal sendiri berupa laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Dengan melihat proporsi penggunaan utang perusahaan untuk investasi, para investor akan mengetahui seberapa besar risiko dan tingkat pengembalian investasi

perusahaan. Agar kinerja perusahaan dapat tercapai dengan baik, maka diperlukan adanya struktur pendanaan yang optimal dengan cara melakukan perimbangan antara modal sendiri dan modal asing. Keputusan pendanaan akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam melakukan persaingan dengan kompetitor bisnis agar perolehan laba dapat maksimal.

Perusahaan perlu melakukan manajemen terhadap struktur modal agar dapat membiayai seluruh kegiatan operasionalnya. Pengalokasian dana yang baik dapat menyebabkan adanya keseimbangan finansial antara harta dan kewajiban yang nantinya akan mempengaruhi jumlah modal yang tersedia dengan modal yang dibutuhkan (Sulindawati et al., 2020). Manajer keuangan harus bisa membuat keputusan terbaik terkait struktur modal agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Tingkat pengembalian yang didapat perusahaan akan optimal apabila pengelolaan struktur modal dilakukan dengan baik sehingga perusahaan dan para pemegang saham (*shareholder*) dapat memperoleh keuntungan. Struktur modal perusahaan dapat diperkuat dengan memaksimalkan penggunaan dana yang dimiliki sehingga nantinya perusahaan mampu mengendalikan modal dengan efektif, efisien dan tepat sasaran.

#### **2.1.6. Kinerja Keuangan**

Kinerja adalah suatu pencapaian dari sebuah kegiatan dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi. Pengertian kinerja keuangan menurut (Deswara et al., 2021) adalah hasil akhir dari kegiatan operasional perusahaan yang berupa angka-angka keuangan. Menurut Rudianto (2013) dalam (Yuliani & Sukirno, 2018) kinerja keuangan didefinisikan sebagai hasil atau prestasi manajemen perusahaan yang telah dicapai saat menjalankan fungsinya dalam melakukan pengelolaan aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan dapat digunakan untuk melihat bagaimana kondisi keuangan sebuah perusahaan dalam melaksanakan operasional bisnisnya.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang isinya berupa informasi mengenai data keuangan terkait

transaksi-transaksi perusahaan. Laporan keuangan tersebut akan disajikan untuk para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Kinerja keuangan perusahaan yang buruk akan berdampak pada minat para *stakeholder* untuk berinvestasi atau memberikan dana kepada perusahaan.

#### 2.1.7. Pandemi Covid-19

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) menyatakan bahwa Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2) yang kemunculannya pertama kali ditemukan di Wuhan, Cina pada tahun 2019. Covid-19 kemudian menjadi pandemi global seiring dengan penyebarannya yang masif ke seluruh penjuru dunia. Berdasarkan data dari (*World Health Organization, 2021*) jumlah kasus Covid-19 secara global yang terkonfirmasi ialah sebanyak lebih dari 278 juta kasus dan jumlah kematian akibat Covid-19 sebanyak 5,4 juta kasus. Sedangkan total kasus Covid-19 terkonfirmasi di Indonesia per 31 Desember 2021 sebanyak 4,3 juta orang dengan total angka kematian sebanyak 144 ribu orang (Kompas.com, 2021).

Penyebaran Covid-19 dapat terjadi melalui *droplet* (tetesan kecil) yang berasal dari hidung atau mulut saat sedang batuk atau bersin. Apabila *droplet* tersebut menyentuh area segitiga wajah (mata, hidung atau mulut), maka dapat menyebabkan seseorang terinfeksi COVID-19. Gejala yang biasanya dialami oleh penderita Covid-19 berupa demam 38°C, batuk kering, dan sesak napas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Untuk mengurangi kasus penyebaran virus ini, pemerintah Indonesia telah menerapkan kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Selain itu, pemerintah juga menghimbau masyarakatnya untuk selalu menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Sumber	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
1.	Corrina, (2018)	X: Komisaris Independen dan Komite Audit Y: Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</li> <li>- Komite audit berpengaruh terhadap kinerja Keuangan.</li> </ul>
2.	Yuliani & Sukirno, (2018)	X: Komisaris Independen, Komite Audit, dan Rasio Leverage Y: Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara variabel Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan.</li> <li>- Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara variabel Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan.</li> </ul>
3.	Monica & Dewi, (2019)	X: Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Y: Kinerja Keuangan	Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan
4.	Al Farooque, <i>et. al</i> , (2020)	X: <i>Board, Audit Committee,</i> dan <i>Ownership</i> Y: <i>Financial Performance</i>	- <i>Board of Directors</i> (Dewan Direksi) berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan.

No	Sumber	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
			– <i>Audit Committee</i> (Komite Audit) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
5.	Ashari & Krismiaji, (2020)	X: <i>Audit Committee</i> Y: <i>Financial Performance</i>	Komite audit ( <i>Audit Committee</i> ) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan
6.	Al-ahdal, W. M., et al, (2020)	X: <i>Good Corporate Governance (Board Accountability, Audit committee, transparency disclosure)</i> Y: <i>Financial Performance</i>	Variabel <i>audit committee</i> memiliki pengaruh tidak signifikan pada Kinerja Keuangan perusahaan.
7.	Irawati, N., et al, (2019)	X: <i>Good Corporate Governance (managerial ownership dan audit committee), Capital Adequacy Ratio, dan Non Performing Loan and Size.</i> Y: <i>Financial Performance</i>	Variabel komite audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
8.	Palaniappan, (2017)	X: <i>Corporate Governance (Board Size, Board Independence, Board Meetings, CEO Duality)</i> Y: <i>Corporate Financial Performance</i>	Variabel komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan proksi ROE namun berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan proksi ROA.

No	Sumber	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
9.	Saidat, Z., <i>et. al</i> , (2019)	X: <i>Corporate Governance</i> ( <i>Board size, Independent Directors</i> ) Y: <i>Financial Performance</i>	Variabel komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan keluarga dan non keluarga.
10.	Prayanthi & Laurens, <i>et.al</i> , (2020)	X: <i>Board of Directors, Independent Commissioners</i> , dan <i>Committee Audit</i> Y: <i>Financial Performance</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.</li> <li>- Jumlah Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.</li> <li>- Variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan</li> </ul>
11.	Gunawan, H. H. <i>et.al</i> (2019)	X: <i>Corporate Governance</i> (dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial), <i>Intellectual Capital</i> , <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Y: Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.</li> <li>- <i>Intellectual capital</i> tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.</li> </ul>
12.	Pura, B. D. <i>et. al</i> , (2018)	X: <i>Good Corporate Governance</i> (Komisaris Independen, Dewan Direksi, Kpeemilikan Manajerial dan	- Komisaris Independen berpengaruh negatif tidak signifikan,

No	Sumber	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
		Kepemilikan Institusional)  Y: Kinerja Keuangan	– Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan,
13.	Mipo, (2019)	X: Dewan Komisaris, Dewan Direksi, RUPS, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial  Y: Kinerja Keuangan	Dewan direksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
14.	Novitasari, I. <i>et. al</i> , (2020)	X: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Dewan Direksi  Y: Kinerja Keuangan	Variabel dewan direksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
15.	Yunina & Nisa, (2019)	X: <i>Good Corporate Governance</i> (Komisaris Independen dan Komite Audit)  Y: Kinerja Keuangan	– Komisaris Independen berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan.  – Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
16.	Aprila, N. W. <i>et. al</i> , (2022)	X: <i>Good Corporate Governance</i> (Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional)	– Variabel Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.  – Variabel Komite Audit tidak berpengaruh

No	Sumber	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
		Y: Kinerja Keuangan	terhadap kinerja keuangan. – Variabel Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
17.	Eksandy, (2018)	X: <i>Good Corporate Governance</i> (Dewan Direksi, Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, dan Komite Audit) Y: Kinerja Keuangan	– Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. – Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. – Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
18.	Hudaya, (2017)	X: Struktur modal dan <i>intellectual capital</i> Y: Kinerja Keuangan	– Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan – Intellectual capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan
19.	Rosiana & Mahardhika, (2020)	X: Good Corporate Governance (dewan direksi) dan <i>Intellectual Capital</i> Y: Kinerja keuangan	– GCG yang diprosikan dengan Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. – Intellectual capital berpengaruh positif

No	Sumber	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
			signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
20.	Simamora & Sembiring, (2018)	X: <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> Y: Kinerja Keuangan	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan
21.	Gama, A.W. <i>et. al</i> , (2021)	X: Modal Intelektual Y: Kinerja Keuangan	Modal Intelektual berpengaruh pada Kinerja Keuangan perbankan pada masa sebelum maupun setelah terjadinya pandemi Covid-19.
22.	Rahmadani & Panggabean, (2021)	X: <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> Y: Kinerja Keuangan	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan
23.	Lubis & Ovami, (2020)	X: Modal Intelektual Y: Kinerja Keuangan	Modal Intelektual berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
24.	Febriany, N, (2019)	X: <i>Intellectual Capital</i> Y: Kinerja Keuangan Perusahaan	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
25.	Ullah, A., <i>et. al</i> , (2020)	X: <i>Capital Structure (Debt to Equity Ratio, Total Debt to Assets Ratio), Microeconomic (Asset Turnover, Sales Growth), Maonomic (Taxation, dan Export Growth).</i>	– Variabel Capital Structure dengan proksi Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh signifikan dengan Kinerja Keuangan.

No	Sumber	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
		Y: <i>Financial Performance</i>	– Variabel <i>Capital Structure</i> dengan proksi total debt to asset ratio memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
26.	Dinh & Pham, (2020)	X: <i>Capital Structure (Leverage Ratio, Long Term Assets Ratio, Debt to Asset Ratio, self-financing)</i> Y: <i>Financial Performance</i>	– Variabel <i>Capital Structure</i> dengan proksi <i>Leverage Ratio, Long Term Assets Ratio, Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. – Variabel <i>Capital Structure</i> dengan proksi <i>self-financing</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
27.	Rahman, (2020)	X: Struktur Modal ( <i>Debt to Assets Ratio</i> ) Y: Kinerja Keuangan	Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
28.	Azhari, (2021)	X: Struktur Modal ( <i>Short term debt ratio, long term debt ratio, total debt ratio</i> ) Y: Kinerja Keuangan	Variabel <i>Short term debt ratio, long term debt ratio, total debt ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

No	Sumber	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
29.	Jonatan, (2018)	X: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Y: Kinerja Keuangan	Struktur Modal berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan
30.	Liando, J. S, (2021)	X: Struktur Modal Y: Kinerja Keuangan	Variabel struktur modal DAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
31.	Martino, A, (2021)	X: Struktur Modal Y: Kinerja Keuangan	Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan
32.	Ritonga, S. A. <i>et. al</i> , (2021)	X: Struktur Modal Y: Kinerja Keuangan	Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
33.	Arisanti, (2020)	X: Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Y: Kinerja Keuangan	Struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Sumber: Berbagai artikel jurnal yang diringkas, 2017-2022

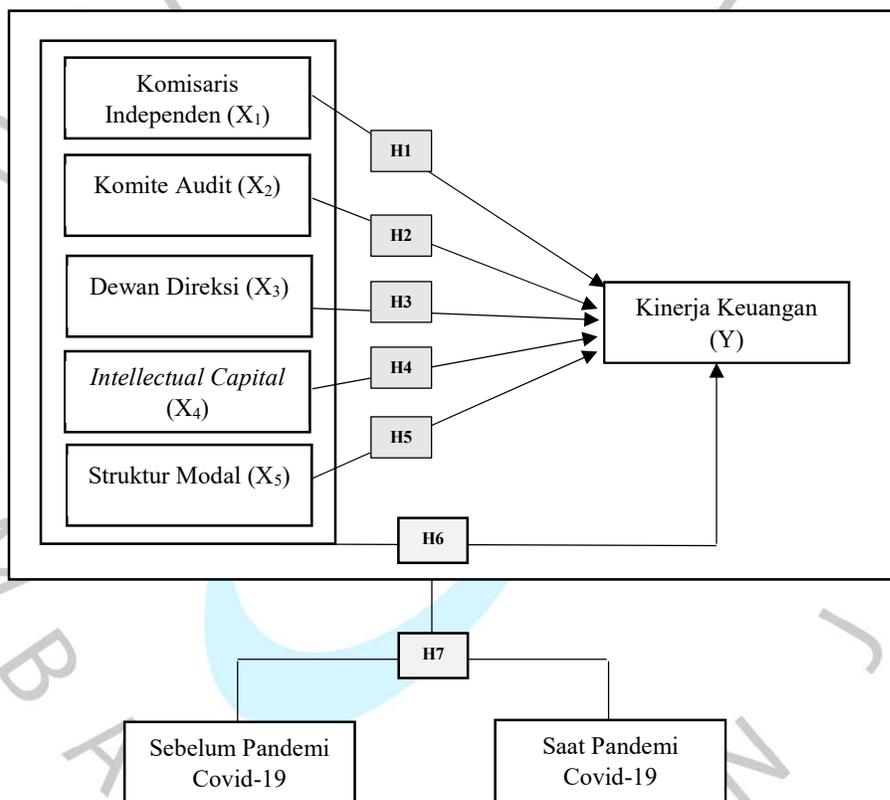
### 2.3. Perbedaan dengan Penelitian Saat Ini

Penelitian yang dilakukan saat ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan baik dari segi indikator variabel, waktu, objek Penelitian dan pengukuran variabel yang digunakan. Penelitian kali ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengaruh *Good Corporate Governance*, *Intellectual Capital*, dan Struktur Modal terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini diantaranya *Good Corporate Governance* dengan indikator komisaris independen, komite audit, dan

dewan direksi. Selain itu variabel lainnya yang akan dibahas pada penelitian ini adalah *intellectual capital* dan struktur modal dengan sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan kategori *hospitality* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.

#### 2.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan fenomena dan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dibuatlah kerangka teoritis sebagai berikut.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

#### 2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian, serta kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis mengenai Pengaruh GCG, *Intellectual Capital* dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2018-2021 (Studi Empiris pada

Perusahaan Kategori *Hospitality* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19) sebagai berikut.

### **2.5.1. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan**

Penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani & Sukirno, 2018), (Monica & Dewi, 2019), (Prayanthi & Laurens, 2020), dan (Gunawan, et al, 2019) menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan keberadaan komisaris independen sangat penting untuk meminimalisir adanya potensi perbuatan yang tidak transparan dari pihak manajemen perusahaan. Komisaris independen merupakan dewan yang bertugas mengawasi jalannya sebuah perusahaan sehingga peran komisaris independen diharapkan mampu menaikkan kinerja keuangan perusahaan.

- **H1: Komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan**

### **2.5.2. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut Penelitian (Ashari & Krismiaji, 2020), (Irawati et al., 2019), (Yuliani & Sukirno, 2018), dan (Yunina & Nisa, 2019) komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jumlah Komite Audit yang semakin besar memungkinkan adanya peningkatan kualitas pelaporan dan monitoring kepada pihak manajemen perusahaan sehingga diharapkan peran komite audit dapat mengoptimalkan keuntungan perusahaan. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- **H2: Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan**

### **2.5.3. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut penelitian (Eksandy, 2018), (Rosiana & Mahardhika, 2020), (Pura et. al, 2018), dan (Aprila et al., 2022) dewan direksi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Banyaknya jumlah dewan direksi bisa menaikkan keuntungan perusahaan karena mereka bertugas untuk melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan baik.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

**H3: Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan**

#### **2.5.4. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rosiana & Mahardhika, 2020), (Simamora & Sembiring, 2018), (Rahmadani & Panggabean, 2021), dan (Febriany, 2019) variabel *intellectual capital* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ketika sebuah perusahaan memanfaatkan modal intelektual dengan baik, maka akan berdampak pada bertambahnya nilai perusahaan yang kemudian akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

**H4: *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.**

#### **2.5.5. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan**

Penelitian yang dilakukan oleh (Anthonie et al., 2018), (Arisanti, 2020), (Rahman, 2020), (Ritonga, S. A. Effendi, I. & Prayudi, A, 2021) dan (Azhari, 2021) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Proporsi penggunaan modal perusahaan mempengaruhi kinerja keuangannya. Apabila struktur modal dikelola dengan baik, maka kemungkinan besar kinerja keuangan perusahaan juga akan baik. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

**H5: Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan**

#### **2.5.6. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi, *Intellectual Capital* dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan**

Penerapan *Good Corporate Governance*, *Intellectual Capital* dan Struktur Modal pada suatu perusahaan mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan. GCG yang diterapkan oleh perusahaan memperlihatkan

kepada *stakeholder* bahwa perusahaan telah mengelola bisnisnya dengan baik untuk mencapai tujuan bersama. Manfaat *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan dapat dimaksimalkan agar perusahaan dapat menaikkan nilainya dibanding dengan kompetitor lainnya. Pengelolaan struktur modal oleh perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan sumber daya untuk kegiatan operasionalnya. Struktur modal yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian terdahulu (Yuliani & Sukirno, 2018) dan (Prayanthi & Laurens, 2020) mendukung bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian (Ashari & Krismiaji, 2020) dan (Irawati et al., 2019) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rosiana & Mahardhika, 2020) dan (Aprila et al, 2022) mengungkapkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian (Simamora & Sembiring, 2018) dan (Rahmadani & Panggabean, 2021) menyatakan adanya pengaruh positif antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan perusahaan. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, 2020) dan (Azhari, 2021) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

**H6: Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi, *Intellectual Capital* dan Struktur Modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan**

#### **2.5.7. Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi, *Intellectual Capital*, Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19**

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia menyebabkan terjadinya penurunan kinerja keuangan yang ditandai dengan menurunnya perolehan pendapatan perusahaan. Salah satu sektor yang terkena dampak pandemi Covid-19 ialah perusahaan yang bergerak di bidang *hospitality* (hotel, restoran, dan pariwisata). Berdasarkan data dari

(Kemenparekraf/Baparekraf RI, 2021) terjadi penurunan pendapatan di sektor pariwisata sebanyak Rp20,7 miliar di tahun 2020. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Gunawan et al., 2021) kinerja keuangan perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata mengalami penurunan selama pandemi Covid-19. Terdapat beberapa variabel yang diprediksi oleh peneliti dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19 berlangsung yaitu *Good Corporate Governance*, *intellectual capital* dan struktur modal. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

**H7: Terdapat perbedaan antara Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi, *Intellectual Capital*, Struktur Modal dan Kinerja Keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19**